

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia anak SD menghendaki suatu hal yang bisa menjembatani cara berfikir kepada hal yang konkret dalam proses pembelajaran. Prestasi anak yang belum maksimal karena pemahaman terhadap materi yang kurang. Perkembangan dalam dunia pendidikan menuntut guru untuk meningkatkan perannya. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan perkembangan siswa dengan menciptakan kondisi belajar mengajar sedemikian rupa, mampu membantu setiap siswa untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dari berbagai sumber serta media belajar.

Dari hasil studi awal diperoleh data bahwa dari 20 siswa yang mengikuti tes formatif, ternyata hanya 7 siswa yang dapat belajar tuntas dengan prosentase sebesar 16,7 %. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui rendahnya hasil belajar siswa antara lain minat belajar siswa masih sangat rendah. Ketika mengerjakan soal ulangan dapat diamati bahwa kedisiplinan siswa masih rendah. Disisi lain, sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang dapat dimanfaatkan dengan baik, sehingga daya serap siswa terhadap materi pelajaran kurang maksimal. Hal ini disebabkan konsep – konsep belajar matematika yang dilakukan secara abstrak dan hafalan. Banyak guru yang menerapkan metode ceramah untuk semua indikator pembelajaran karena materi pembelajaran yang harus selesai diajarkan dalam waktu

tertentu. Metode ceramah menyebabkan peserta didik tidak terlibat secara aktif dalam perolehan fakta, nilai dan konsep dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan, peserta didik biasanya hanya diberi kesempatan untuk mendengarkan penjelasan guru kemudian menghafalkan banyak siswa waktu diterangkan guru rame sendiri berbicara dengan temanya.

Jika peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru kemudian menghafalkan, maka pelajaran matematika hanya akan menjadi suatu cerita tentang pelajaran matematika saja karena informasi yang direspon otak peserta didik hanya akan masuk dalam memori jangka pendek, Dalam waktu yang tidak lama peserta didik akan segera lupa pada konsep – konsep yang diajarkan guru sehingga peneliti ingin menerapkan metode dengan pemberian sanksi berjenjang untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai pepatah saya dengar saya lupa saya lihat saya ingat, saya mengalami saya mengerti (Prabowo 2000:15).

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan harus dilaksanakan dengan kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi dari siswa, orangtua, guru, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Dalam proses pembelajaran harus ada pembimbingan, latihan-latihan, percobaan, dan pemahaman para pendidik terhadap kondisi awal siswa, sehingga dapat digunakan untuk memberi motivasi belajar. Menurut Kuswandi (1986: 135-136), untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal guru dituntut memiliki minimal 10 kompetensi dasar, yaitu:

- a. Menguasai bahan
- b. Mengelola program pembelajaran
- c. Mengelola kelas
- d. Menguasai media belajar
- e. Menguasai landasan pendidikan
- f. Mengelola interaksi dalam pembelajaran
- g. Menilai prestasi belajar siswa
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian untuk keperluan pengajaran.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut pengembangan kemampuan siswa sekolah dasar dalam bidang ilmu pengetahuan, di antaranya adalah pelajaran matematika yang sangat dibutuhkan untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi, mengembangkan bakat dan minat serta adaptasi dengan lingkungan. Melatih keterampilan siswa untuk berfikir secara kreatif dan inovatif melalui pembelajaran matematika merupakan pelatihan awal bagi siswa untuk berfikir kritis, dalam mengembangkan daya cipta dan minat siswa sejak dini. Sehubungan dengan hal ini pengajaran matematika mendapat perhatian besar untuk seluruh jenjang pendidikan, terutama tingkat sekolah dasar. Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada kompetensi guru dan siswa sehingga lebih bermakna apabila menggunakan media dan metode yang tepat untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti diharapkan dalam tujuan pendidikan tersebut selain kreatif, mandiri cakap dan berilmu dan sehat yang paling mendasar adalah memiliki akhlak mulia, bertakwa pada Tuhan Yang

Maha Esa dan bertanggung jawab. Harapan ideal tersebut dapat dicapai bila salah satu faktornya yang harus diperhatikan adalah bila siswa selalu bersikap disiplin dan memiliki rasa tanggung jawab di sekolah dengan nilai rata rata baik (7,0 -8,4) dan sangat baik (8,5 – 10).

Kenyataan terjadi pada saat ini dilapangan, anak selalu kurang disiplin dan kurang memiliki rasa tanggung jawab di sekolah, tidak membuat pekerjaan rumah, mencoret coret bangku, tidak biasa antri, pada saat upacara bendera tidak tertib, tidak berpakaian dengan rapi, sering datang terlambat, menyerahkan tugas tidak tepat waktu, di dalam kelas selalu mengganggu teman, sering berkelahi, kurang hormat pada guru. Hal hal ini merupakan dasar dalam pembentukan watak dan kepribadian siswa. Kalau kebiasaan ini tidak menemukan pemecahan masalahnya maka tujuan pendidikan nasional akan sulit terwujud.

Berbagai faktor yang mempengaruhi anak kurang menunjukkan sikap tersebut, diantaranya lemahnya perhatian orang tua kepada anaknya dikarenakan orang tua selalu sibuk dengan urusan ekonomi, orang tua yang otoriter, keluarga yang home broken, pengaruh pergaulan dilingkungan sekitar anak ,adanya perkembangan media elektronik, kurang demokratisnya pendekatan dari orang tua maupun guru yang ada disekolah. Dengan memberikan sanksi berjenjang di sekolah pada siswa diharapkan dapat merubah sikap dari kurang disiplin dan kurang bertanggung jawab menjadi anak yang berdisiplin dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian di atas maka agar pembelajaran berjalan dengan baik, penulis terdorong untuk berpartisipasi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan teknik sanksi berjenjang pada pelajaran matematika penjumlahan dan pengurangan sampai 500 pada siswa kelas II SDN 01 Jatisawit.

B. Pembatasan Masalah

Agar dalam penyusunan PTK ini tidak terlepas dari tujuan, serta untuk menghindari adanya kesalahan dalam pembahasan dan penafsiran judul maka dibuat batasan masalahnya adalah meningkatkan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika pada indikator penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui sanksi berjenjang pada siswa kelas II SDN 01 Jatisawit Jatiyoso Karanganyar tahun pelajaran 2012/2013.

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini adalah ” Apakah dengan melalui sanksi berjenjang dapat meningkatkan kedisiplinan belajar matematika indicator penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, pada siswa Kelas II SDN 01 Jatisawit Jatiyoso tahun pelajaran 2012/2013 ? “.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan dengan latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini :

Ingin meningkatkan kedisiplinan prestasi hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika tentang penjumlahan dan pengurangan melalui penerapan sanksi berjenjang.

2. Tujuan Umum

Tujuan penulis dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendiskripsikan melalui sanksi berjenjang dapat meningkatkan disiplin siswa kelas II SDN 01 Jatisawit Jatiyoso tahun pelajaran 2012/2013.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan secara teoritis mampu memberikan andil dalam peningkatan kedisiplinan belajar dengan menggunakan model pembelajaran sanksi berjenjang. Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada strategi pembelajaran di sekolah dasar serta mampu mengoptimalkan penerapan model pembelajaran dengan pemberian sanksi berjenjang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut

a) Bagi Guru :

- (1) Mengembangkan kreatifitas guru melalui penerapan sanksi berjenjang dalam upaya memotivasi belajar siswa.

- (2) Mengetahui penerapan sanksi berjenjang sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, sehingga terjadi perbaikan dan peningkatan efektifitas pembelajaran didalam kelas.
- (3) Penerapan sanksi berjenjang dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam menyiasati pembelajaran dikelas.
- (4) Penerapan sanksi berjenjang dapat menambah motivasi guru untuk mengajar dan mendidik siswa.

b) Bagi Siswa :

Membiasakan diri bersikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam semua tugas dan kegiatan sehari hari, sehingga dikemudian hari menjadi anak yang percaya diri, berdisiplin, memiliki budi pekerti yang luhur dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas tugas yang dihadapinya.

c) Bagi sekolah

- (1) Memberi kontribusi yang lebih baik pada sekolah melalui pembelajaran dengan sanksi berjenjang dalam rangka perbaikan pembelajaran pada khususnya, serta kemajuan sekolah pada umumnya.
- (2) Meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah melalui penggunaan sanksi berjenjang sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan masyarakat sekitar terhadap sekolah.

- (3) Bila penelitian tindakan kelas dengan sanksi berjenjang dapat berkembang maka akan muncul budaya meneliti pembelajaran di kelas yang dapat dilakukan tidak hanya pada pelajaran matematika, dan semua pelajaran yang ada di sekolah.